

## PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP TINGKAT MATERIALITAS DALAM PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN

Rophinta Violyta<sup>1</sup>, Lorina Siregar Sudjiman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia

Email : [1932039@unai.edu](mailto:1932039@unai.edu)<sup>1</sup>, [lorina.sudjiman@unai.edu](mailto:lorina.sudjiman@unai.edu)<sup>2</sup>

### Abstract

*This study aims to see and determine the effect of Auditor Professionalism on the Materiality Level in the Examination of Financial Statements. the method used by the author is quantitative. With 52 auditors as a sample of 6 accounting firms. The technique used in this study is the multicollinearity test technique, autocorrelation test, standard probability plot test, T-test, and F test. The survey results reveal a significant effect of Auditor Professionalism on the Materiality Level in the Examination of Financial Statements.*

**Keywords:** Professionalism, Materiality Level

### Abstrak

Penelitian bertujuan dalam melihat pengaruh dari Profesionalisme Auditor terhadap Tingkat Materialitas pada audit Laporan Keuangan. metode yang digunakan penulis ialah metode kuantitatif. ada 52 auditor yang menjadi sampel dari 6 kantor akuntan. teknik yang dipakai pada penelitian ini adalah tehnik uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji normal probability plot, uji T dan uji F. hasil penelitian mengungkapkan adanya pengaruh yang signifikan dari Profesionalisme Auditor terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan.

**Kata kunci :** Profesionalisme, Tingkat Materialitas

## PENDAHULUAN

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) menyatakan kalau unsur bisnis publik diharapkan memberitahukan laporan moneter secara berkala pada Bapepam dan LK. Laporan moneter harus disertai dengan laporan akibat dari penelaahan ikhtisar fiskal oleh pemegang buku publik yang terdaftar di Bapepam dan LK. Artinya, setiap elemen bisnis yang terbuka dan- tercatat di Bursa Efek Indonesia akan memerlukan review terhadap rangkuman anggarannya. Dengan adanya kebutuhan untuk melakukan review atas laporan keuangan, tentunya tugas dari pemeriksa luar sangat vital. Dalam melakukan tugasnya, inspektur harus bertindak secara ahli. Menurut Tjandrawinata dalam (Amelia, 2019) seorang evaluator seharusnya mahir dengan asumsi dia telah memenuhi 6 standar cara berperilaku ahli. Enam standar cara berperilaku ahli adalah kewajiban, kepentingan umum, dapat dipercaya, objektivitas dan otonomi, kehati-hatian, serta tingkat dan sifat administrasi.

Pada saat mengaudit, auditor perlu untuk menentukan tingkat materialitas diawal proses perencanaan-nya, hal ini dilakukan dikarenakan tingkat dari materialitas dapat berpengaruh terhadap penerapan standard auditing yang khususnya terhadap standar dari pekerjaan lapangan maupun standar dari pelaporan, berdasar dari standar audit dimana ditentukan dari IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia), pertimbangan dari auditor terhadap tingkat materialitas adalah suatu pertimbangan yang berpengaruh terhadap persepsi auditor itu sendiri.

Tingkat materialitas adalah suatu pertimbangan professional yang wajib dilakukan saat proses pemeriksaan berlangsung, pertimbangan terhadap tingkat materialitas adalah suatu bentuk pengambilan pada keputusan oleh para eksternal auditor. Penelitian mengenai profesionalisme saat mempertimbangkan suatu tingkat materialitas adalah penelitian mengenai hubungan nya dengan aspek perilaku (Nofitasari, 2017).

Kasus yang terjadi yang dilakukan BPK (badan pemeriksaan keuangan) atas kasus yang diduga suap terhadap kepengurusan dari laporan pemerintah kota bogor pada 2021, dilansir dari (CNN Indonesia, 2022) karena menjual predikat WTP (wajar tapa pengecualian) yang dimana dalam kasus ini telah melibatkan sebanyak 4 auditor dan telah

terjadi berulang kali, hal ini menunjukkan bahwa pengawasan internal yang dimiliki oleh BPK masih kurang profesional dan termasuk gagal dalam menjalankan tugasnya.

Menurut (Nofitasari, 2017) Profesionalisme merupakan syarat untuk menjadi eksternal auditor. karena tingkat profesionalisme tinggi maka terjamin kualitas dari auditor tersebut. dalam melaksanakan tugasnya, auditor dituntut untuk bertanggung jawab, eksternal auditor juga perlu mempunyai suatu wawasan mengenai kompleksitas dari organisasi modern.

Kasus sehubungan dengan tingkat profesionalisme terjadi di Sulawesi Selatan pada tahun 2021 lalu, dilansir dari makassar.sindonews.com, Badan Pekerja Anti Corruption Committee (ACC) provinsi Sulawesi menganggapi kalau BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) lebih cenderung menunda untuk menyerahkan hasil audit pada kasus dugaan korupsi di pembangunan Rumah Sakit Batua kepada penyidik subdit tipikor ditreskrimsus Polda Sul-sel. yang seharusnya BPK bisa lebih profesional dalam mendukung pemberantasan korupsi dan agar pelaku dibalik kasus korupsi tersebut dapat diketahui dengan segera, menurut Anggareksa selaku wakil ketua ACC.

Alasan penulis memilih untuk melakukan penelitian menggunakan variabel profesionalisme adalah karena profesionalisme auditor akan tercermin dari sikapnya, sehingga semakin baik sikap auditor tersebut maka profesionalismenya juga akan semakin baik, selain itu pengaruh dari profesionalisme terhadap tingkat materialitas juga bisa membantu auditor dalam meningkatkan kualitas kerjanya saat membuat putusan tentang kewajaran suatu laporan yang disediakan hingga terjadinya peningkatan terhadap tingkat kepercayaan dari masyarakat.

Penelitian mengenai pengaruh profesionalisme terhadap tingkat materialitas oleh (Pramita, 2017), (Rahmawati & Rosalina, 2019) dan (Ramadhani, 2020) menunjukkan kalau profesionalisme berpengaruh pada tingkat materialitas, akan tetapi penelitian (Novika, 2020) dan (Nofitasari, 2017) menyatakan kalau profesionalisme tidak mempengaruhi suatu tingkat materialitas pada hasil audit laporan keuangan.

Peneliti ingin mengembangkan dari penulis terdahulu dengan cara menyelidiki kembali apakah profesionalisme bisa berpengaruh terhadap tingkat materialitas pada audit laporan keuangan, karena dari bukti di atas ditemukan adanya gap antara penelitian terdahulu yang bertentangan dan tidak adanya konsisten hingga penulis tertarik melakukan penelitian berjudul "*Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan*".

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis dan Metode pengumpulan data**

Penelitian kuantitatif menjadi jenis yang dipakai penulis yang dimana ini merupakan proses dari menemukan suatu pengetahuan menggunakan data dengan data berjenis angka sebagai alat untuk analisa keterangan demi sesuatu yang ingin diketahui (Pramita, 2017). Pengumpulan sampel digunakan metode kuesioner yang berasal dari peneliti terdahulu. Kuesioner ini dibagikan secara google form pada pegawai kantor akuntan Jakarta dan dilakukan guna mengetahui gambaran mengenai pengaruh profesionalisme auditor bagi tingkat materialitas pada audit laporan keuangan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah objek ataupun subjek yang punya karakteristik tertentu lalu kemudian dipelajari oleh penulis (Sugiyono, 2017). Pemilihan daripada sampel di sini berdasar dari metode sampling purposive yang merupakan teknik pemilihan dengan pertimbangan juga kriteria tertentu menurut Arikunto dalam (sitasi Octavia, 2021).

Populasi di penelitian ini yaitu seluruh pegawai kantor akuntan publik di Jakarta sebanyak 52 sampel. Berikut kriteria yang dipilih:

**Gambar 2a. Kriteria Sampel**

No .	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1	Jumlah KAP yang terdaftar di OJK yang mengisi kuesioner	6
2	Jumlah Auditor di dalam KAP tersebut	52
3	Auditor yang bersedia mengisi kuesioner	52

**Gambar 2b. Auditor yang mengisi kuesioner**

No .	Nama Kantor Akuntan Publik	Auditor
1	KAP Siddharta Widjaja & Rekan	14
2	KAP Agus, Indra, Jeri & Rekan	8
3	KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti	9
4	KAP Habib Basuni & Heryadi	6
5	KAP Rexon Nainggolan	8
6	KAP Yohan henri Wibowo	7
<b>Total Auditor</b>		<b>52</b>

Sumber: *Data diolah*

### **Definisi Operasional**

#### ***Profesionalisme***

Profesionalisme auditor ialah auditor yang melakukan audit secara objektif terhadap keuangan perusahaan dimana ini bertujuan menentukan apa laporan keuangan sudah disajikan sesuai prinsip akuntansi secara umum.

Alat ukur dalam mengukur profesionalisme terhadap auditor digunakan instrumen berasal dari Utami dalam (Suwandhi, 2021), instrument ini terdiri dari 5 indikator dengan 15 item, dan memakai lima point skala likert. adapun inikator profesionalisme ;

1. Pengabdian terhadap Profesi
2. Kewajiban Sosial
3. Kemandirian
4. Keyakinan Profesi
5. Hubungan dengan Rekan Seprofesi

#### **Indikator Variabel Profesionalisme (X)**

No .	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Pengabdian terhadap Profesi	1,2,3	3
2	Kewajiban Sosial	4,5,6	3
3	Kemandirian	7,8,9	3
4	Keyakinan Profesi	10,11,12	3
5	Hubungan dengan Rekan Seprofesi	13,14,15	3

	<b>15</b>
--	-----------

Sumber: (Suwandhi, 2021)

### **Tingkat Materialitas**

Tingkat materialitas adalah penelitian yang ada hubungannya dengan aspek perilaku (Nofitasari, 2017). Alat ukur dalam mengukur tingkat materialitas terhadap auditor, digunakan instrumen berasal dari Madali dalam (Suwandhi, 2021), instrumen ini terdiri dari 5 indikator dengan 12 item, dan memakai lima point skala likert. Adapun indikator tingkat materialitas pada penelitian ini yaitu.

1. Seberapa penting tingkat materialitas
2. Pengetahuan mengenai tingkat materialitas
3. Risiko Audit
4. Tingkat materialitas antar perusahaan
5. Urutan tingkat materialitas dalam rencana audit

**Indikator Variabel Tingkat Materialitas (Y)**

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Seberapa penting tingkat materialitas	1,2	2
2	Pengetahuan mengenai tingkat materialitas	3,4,5	3
3	Risiko Audit	6,7,8	3
4	Tingkat materialitas antar perusahaan	9,1	2
5	Urutan tingkat materialitas dalam rencana audit	11,12	2
			<b>12</b>

Sumber: (Suwandhi, 2021)

### **Teknik Pengolahan Data**

Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, analisa ini ialah metode banyak digunakan pada penelitian untuk mengetahui hubungan dari variabel dependen ke variabel independen. Analisis dalam variabel berganda di penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25. Berikut rumus yang dipakai penulis;

$$Y = a + B_1X_1 + e$$

Keterangan ;

- Y = Tingkat Materialitas
- a = Nilai Konstan
- B<sub>1</sub> = Koefisien
- X<sub>1</sub> = Profesionalisme Auditor
- e = Standar Error

### **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Hasil penelitian berfokus ke hasil statistik deskriptif, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji normal probability plot, uji T dan uji F.

## Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ProfesionalAuditor	52	12	60	47.58	7.998
TingkatMaterialitas	52	15	75	60.02	8.678
Valid N (listwise)	52				

Hasil sampel responden berjumlah 52 sampel. pada variabel Profesional Auditor menunjukkan kalau nilai minimum dari responden sebesar 12 lalu nilai maksimum didapat sebesar 60, sehingga dari sampel tersebut, didapat standar deviasi maupun nilai rata-rata dari profesional auditor sebesar 47,58 dan 7,998. pada variabel tingkat materialitas menunjukkan kalau nilai minimum dari responden sebesar 15 lalu nilai maksimum didapat sebesar 75, sehingga dari sampel tersebut, didapat standar deviasi maupun nilai rata-rata dari profesional auditor = 60,02 dan 8,678.

## Uji Multikolinieritas

**Tabel 2.** Uji Multikolinieritas

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	ProfesionalAuditor	1.000	1.000

a. Dependent Variable: TingkatMaterialitas

Hasil temuan penulis terhadap uji multikolinieritas. bisa disimpulkan dari tabel diatas terebas dari uji multikolinieritas bila tolerance nya  $> 0.1$  dan pada VIF  $< 10$ , dan tabel di atas bisa kita lihat kalau nilai tolerance Profesional auditor sebesar  $1,000 > 0,1$  lalu nilai VIF nya ialah  $1,000 < 10$ . hingga disimpulkan kalau data yang dipakai tidak terjadi masalah dalam uji multikolinieritas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 3.** Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.415 <sup>a</sup>	.172	.156	7.974	1.626

a. Predictors: (Constant), ProfesionalAuditor

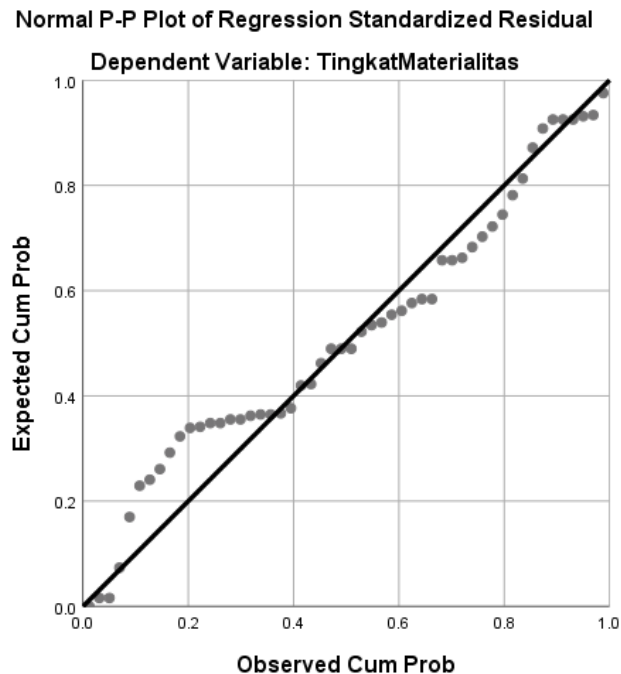
b. Dependent Variable: TingkatMaterialitas

Tabel uji diatas menunjukkan kalau nilai dari Durbin Watson (DW) ialah 1.626, adapun nilai dari  $n=52$  dan  $K=1$ , berdasar tabel DW nilai  $dL = 1.5562$ ,  $dU = 1.6216$ . Profesionalisme Auditor dapat dinyatakan tidak punya gejala autokorelasi saat nilai DW

$> dU$  dan  $DW < 4-dU$ . hasil yang didapat berdasar tabel diatas yaitu  $1.626 > 1.6216$  dan  $1.626 < 2,3784$  sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala dalam uji autokorelasi.

### Uji Normal Probability Plot

**Tabel 4.** Uji Normal Probability Plot



Berdasar dari diatas, ditunjukkan kalau penyebaran pada titik titik menyebar disekitar sumbu dari diagonal, dan tampak kalau penyebaran pada uji ini tidak terlalu jauh melewati garis diagonal yang menyimpulkan bahwa grafik mempunyai pola distribusi yang normal, jadi dapat disimpulkan kalau model dari regresi memenuhi normalitas.

### Uji F

**Tabel 5.** Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	661.786	1	661.786	10.408	.002 <sup>b</sup>
	Residual	3179.195	50	63.584		
	Total	3840.981	51			

a. Dependent Variable: TingkatMaterialitas

b. Predictors: (Constant), ProfesionalAuditor

Berdasar tabel data diatas, diketahui kalau nilai dari F yang didapat sebanyak 10.408, dan nilai dari F tabel pada  $A=5\%$ ,  $df=(k-1)=(2-1)=1$  dan  $df2=(n-k)=(52-1)=51$ , didapat F tabel yaitu 4.03. jadi  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  ( $10.408 > 4.03$ ), lalu dapat dilihat dari nilai probabilitas dari data yaitu  $0,002 < 0,05$  menjelaskan kalau Profesionalisme punya pengaruh signifikan bagi tingkat material.

## Uji T

**Tabel 6. Uji T  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.592	6.733	5.732	.000
	ProfesionalAuditor	.450	.140	.415	.002

a. Dependent Variable: TingkatMaterialitas

Hasil uji T tidak mengalami kendala apabila nilai signifikan berilai  $< 0,05$ . dan dari tabel diatas menunjukkan kalau nilai dari Profesionalisme Auditor sebesar 0,002 yang berarti berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas. dapat disimpulkan kalau profesionalisme auditor bisa mempengaruhi materialitas dalam audit laporan keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan**

Profesionalisme ialah syarat menjadi eksternal auditor. karena profesionalisme tinggi maka kualitasnya makin terjamin. Berdasar pada hasil dari penelitian yang dilakukan melalui uji-T sehingga didapat nilai yang signifikan pada profesional auditor yaitu  $0,002 < 0,005$  yang menyimpulkan kalau profesional berpengaruh positif signifikan bagi nilai materialitas. ini mendukung penelitian (Ramadhani, 2020) bahwa profesional auditor berpengaruh bagi tingkat materialitas.

Profesionalisme bisa sangat membantu seorang auditor dalam meningkatkan kualitas kerjanya saat membuat keputusan tentang laporan keuangan yang disajikan, sehingga terjadinya peningkatan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat.

### **Simpulan Dan Saran**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan sekaligus menguji apa profesionalisme memiliki pengaruh pada tingkat materialitas dalam audit laporan Keuangan. dari Sampel yang dipakai adalah data yang diambil melalui kuesioenr terhadap tiap auditor di kantor akuntan publik dengan metode pengujian hipotesis memakai analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan kalau profesionalisme auditor mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tingkat materialitas. Saran penulis ialah agar perusahaan bisa meningkatkan profesionalisme dengan cara memberi pelatihan agar auditor dapat semakin berpengalaman.

Bagi penelitian selanjutnya ialah diharapkannya kuantitas dari populasi penelitian atau menambah responden sebagai sampel agar sampel lebih bervariasi lagi; lalu memperpanjang periode dari penelitian; adanya tambahan variabel lain, seperti adanya spesialisasi industri, kompetensi auditor, atau juga variabel yang sesuai.

## DAFTAR PUSTAKA

Amelia. (2019). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada Proses Pengauditan Laporan Keuangan Di Kantor Akuntan Publik Kota Makassar.



- Indonesia, C. (2022). Pengawasan Internal BPK Disorot Usai Auditor Terima Suap Bupati Bogor. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220428171718-12-791111/pengawasan-internal-bpk-disorot-usai-auditor-terima-suap-bupati-bogor>
- Nofitasari, D. (2017). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Malang ). REPOSITORY UM JEMBER, 1–9.
- Novika. (2020). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Mediasi*, 3(1), 69–87.
- Pramita, N. P. (2017). Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pengauditan Laporan Keuangan Pada Rekanan Dan Kantor Akuntan Publik Di Samarinda. *Neliti*. <https://www.neliti.com/publications/61478/profesionalisme-auditor-dengan-pertimbangan-tingkat-materialitas-dalam-pengaudit>
- Rahmawati, D. A. T., & Rosalina, K. (2019). Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Pengauditan Laporan Keuangan. 1–21.
- Ramadhani, N. A. (2020). Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Survei Pada Lima Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung). *Elibrary Unikom*. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3698/>
- Suwandhi, V. (2021). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Etika Profesi, Kompetensi, Pengetahuan dalam Mendeteksi Kekeliruan, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. <https://kc.umn.ac.id/16837/>